

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar baduta (65,6%) memiliki IMT sesuai dengan umurnya (gizi normal), 11,0% tergolong kurus, dan 3,4% tergolong sangat kurus.
2. Sebesar 56,7% baduta memiliki keluhan penyakit infeksi dalam dua minggu terakhir. Terdapat hubungan antara status gizi dengan penyakit infeksi dimana persentase tertinggi baduta yang kurus dan sangat kurus berada pada kelompok baduta yang memiliki keluhan penyakit infeksi (18,3%).
3. Sebagian besar responden (70,9%) memiliki anggota keluarga yang merokok dan persentase tertinggi baduta yang kurus dan sangat kurus dijumpai pada baduta dengan anggota keluarga yang tidak merokok (17,5%). Namun demikian, anggota keluarga yang merokok tidak berhubungan dengan status gizi.
4. Hanya 19,6% responden yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada badutanya. Tidak terdapat hubungan antara ASI eksklusif dengan keluhan penyakit infeksi. Tetapi, persentase tertinggi baduta yang kurus dan sangat kurus berada pada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif (14,3%).
5. Hanya 8,9% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan responden tidak berhubungan dengan perilaku menyusui. Namun demikian, terdapat kecenderungan persentase responden yang memberikan ASI

eksklusif kepada badutanya lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan baik dan sedang dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

6. Separuh dari responden (56%) memiliki tingkat pendidikan tamat SMA hingga lebih tinggi. Pendidikan responden tidak memiliki hubungan dengan perilaku menyusui dan persentase tertinggi responden yang memberikan ASI eksklusif dijumpai pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMP (25,5%).
7. Sebagian besar responden (87,2%) tidak bekerja. Pekerjaan responden tidak memiliki hubungan dengan perilaku menyusui dan persentase perilaku menyusui secara eksklusif lebih tinggi pada responden yang bekerja dibandingkan responden yang tidak bekerja.

## **7.2 Saran**

1. Pemerintah setempat perlu meningkatkan kampanye mengenai perilaku hidup bersih dan sehat agar pengetahuan masyarakat terutama ibu baduta dapat meningkat. Dengan demikian diharapkan keterpaparan baduta terhadap penyebab terjadinya penyakit infeksi akan semakin jarang sehingga status gizi baduta pun akan meningkat.
2. Pemerintah juga perlu meningkatkan kampanye mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif mengingat masih rendahnya persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif. Kampanye ini dapat dilakukan di rumah sakit ataupun melalui penyuluhan oleh kader, melalui media elektronik (tv, radio), poster dan lain-lain. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam kampanye agar lebih diperhatikan sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik, dapat dimengerti, dan dapat menggugah motivasi ibu untuk mau mengubah perilaku

menjadi lebih baik (memberikan ASI eksklusif). Perubahan perilaku yang diharapkan memerlukan waktu yang lama, sehingga kampanye atau penyuluhan perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Terutama bagi ibu yang bekerja, sosialisasi mengenai cara penyimpanan ASI yang tepat perlu ditingkatkan agar ASI yang diberikan dapat terjaga kemurnian dan kesterilannya.

3. Kader sebagai sahabat sumber informasi terdekat bagi masyarakat dapat ditingkatkan fungsinya melalui pelatihan kader mengenai ASI eksklusif. Kader dapat membuat kelompok yang terdiri atas ibu-ibu yang telah berhasil memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Kelompok ini kemudian dapat menjadi perpanjangan tangan kader dalam memberikan informasi, memandu atau memberikan bimbingan kepada ibu-ibu hamil atau menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.
4. Perlu diadakan penelitian lebih dalam mengenai hubungan antara anggota keluarga yang merokok dengan status gizi baduta atau faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi baduta.